

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Sugiarta et al., 2019). Sedangkan pendidikan menurut H. Horne adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Noor, 2018). Dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar peserta didik cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Annisa, 2022).

Berdasarkan isi undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menunjukkan bahwa tenaga pendidikan, khususnya para pendidik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pendidik mampu mendidik peserta didik untuk terlibat secara aktif serta menstimulus atau merangsang pikiran peserta didik secara mendalam untuk menemukan dan memecahkan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPK Santa Familia Kupang, ditemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran fisika antara lain : (1) peserta didik menganggap pembelajaran fisika itu sulit karena selalu berkaitan dengan rumus, (2) peserta didik mengabaikan penjelasan materi dari pendidik, (3) peserta didik cenderung pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung, (4) pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik, (5) hasil belajar fisika

peserta didik cenderung rendah. Kesulitan peserta didik dalam mempelajari Fisika menjadi permasalahan yang umum pada pendidikan Indonesia (Sari et al., 2018). Akar dari permasalahan kesulitan peserta didik dalam mempelajari Fisika, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar fisika yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kurangnya motivasi belajar peserta didik yang mengakibatkan kurangnya semangat dan kegigihan untuk belajar sehingga hasil belajar yang dicapai menurun dan tidak dapat mencapai batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) (Sukirman, 2011). Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari (Handayani & Suharyanto, 2016) yaitu peserta didik kurang tertarik dan mempunyai motivasi belajar fisika yang dapat menyebabkan hasil belajar khususnya kognitif kurang maksimal. Motivasi belajar peserta didik memegang peranan penting yang harus diperhatikan pendidik selama pembelajaran berlangsung karena motivasi menentukan keefektifan dan kebermaknaan pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran IPA Fisika kelas VII adalah 65. Sesuai data ulangan harian yang telah diambil dari kelas VII C dengan jumlah peserta didik 22 orang dan yang memenuhi KKM hanya 6 orang. Diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM, sehingga terlihat masih rendah hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Mengatasi permasalahan tersebut, pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil

belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar fisika adalah menerapkan model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran berupa penemuan yang berbasis konstruktivis yang menjadikan suatu pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Pembelajaran *discovery* dapat mendorong peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif dari peserta didik dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan, maka hasil yang diperoleh akan selalu diingat oleh peserta didik (Kadri & Rahmawati, 2015).

Materi fisika suhu dan kalor merupakan salah satu materi yang diajarkan pada kelas VII semester 2. Materi suhu dan kalor sangat berkaitan dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa-peristiwa tersebut akan memunculkan berbagai pertanyaan besar yang mendasari pemikiran peserta didik, seperti mengapa hal itu bisa terjadi dan kenapa bisa terjadi demikian. Hal itu akan bisa dijawab melalui pengamatan atau percobaan, sehingga peserta didik akan menemukan hasil dari percobaannya.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu (1) penelitian yang dilakukan oleh (Hotang, 2019), bahwa setelah menerapkan model *Discovery Learning* terjadi peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar; (2) penelitian dilakukan oleh (Kadri & Rahmawati, 2015), bahwa setelah menerapkan model *Discovery Learning*

pada materi suhu dan kalor adanya peningkatan hasil belajar fisika yang signifikan; (3) penelitian dilakukan oleh (Netti, 2017), bahwa setelah menerapkan model *Discovery Learning* terjadi peningkatan kompetensi peserta didik.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model DL untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut yaitu motivasi belajar dan hasil belajar fisika yang rendah dengan harapannya peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan perasaan nyaman, senang dan tanpa beban. Pencapaian ini diharapkan dapat meningkatnya hasil belajar dan motivasi belajar fisika peserta didik.

Berdasarkan uraian dari masalah, maka peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Fisika Melalui Model *Discovery Learning* Pada Materi Suhu dan Kalor Kelas VII SMP Katolik Santa Familia Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar dan motivasi belajar fisika melalui penerapan model *Discovery Learning* pada materi Suhu dan Kalor kelas VII di SMPK Sta. Familia Kupang?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar fisika melalui penerapan model *Discovery Learning* pada materi Suhu dan Kalor kelas VII di SMPK Sta. Familia Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi belajar fisika melalui penerapan model *Discovery Learning* pada materi Suhu dan Kalor kelas VII di SMPK Sta. Familia Kupang.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar fisika melalui penerapan model *Discovery Learning* pada materi Suhu dan Kalor kelas VII di SMPK Sta. Familia Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat secara teoritis adalah dapat mengembangkan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar serta meningkatkan keaktifan dan kesadaran peserta didik dalam belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman dan pengetahuan baru serta keterampilan dalam menerapkan model *Discovery Learning* yang dapat diterapkan saat berada di lapangan khususnya untuk mata Pelajaran Fisika.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik
- 2) Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik.

c. Bagi peserta didik

- 1) Untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik
- 3) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam

E. Batasan penelitian

Batasan masalah ini bertujuan agar masalah yang akan dibahas lebih jelas serta tidak meluasnya masalah yang teliti, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya dalam konteks motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Adapun pembatasan masalah antara lain:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMPK Sta. Familia
2. Penelitian dilakukan pada Pelajaran IPA Fisika, pada materi pokok Suhu dan Kalor
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model *Discovery Learning*